



# PELAKSANAAN BELAJAR DARI RUMAH (BDR) PADA SEKOLAH MENENGAH ATAS

Mohamad Tohar

Pengawas SMA Kabupaten Lombok Tengah, Indonesia, [tohar121165@gmail.com](mailto:tohar121165@gmail.com)

## INFO ARTIKEL

### Riwayat Artikel:

Diterima : 08-12-2020

Direvisi : 10-12-2020

Disetujui : 20-12-2020

Online : 21-12-2020

### Kata Kunci:

Belajar Dari Rumah, Covid-19.

### Keywords:

Learning From Home, Covid-19.

## ABSTRAK

**Abstrak:** Keputusan belajar di rumah diambil dengan kesadaran penuh bahwa Covid-19 sangat menular dan setiap individu bisa berperan menularkan atau memutuskan mata rantai penularan Pandemi Covid-19 yang terjadi penularannya secara global yang menyebar keseluruh penjuru Dunia termasuk Indonesia dan sekolah sebagai ruang publik, berpotensi besar untuk menyebarkan atau sebaliknya memutuskan mata rantai penularan oleh karena salah satu jalan untuk memberikan akses pembelajaran yang tidak terbatas ruang dan waktu adalah dengan pembelajaran jarak jauh baik melalui daring maupun luring. BDR dilaksanakan dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang dibagi ke dalam 2 (dua) pendekatan: yaitu pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring) dan pembelajaran jarak jauh luar jaringan (luring). Kesimpulan Pelaksanaan BDR untuk Jenjang SMA di Kabupaten Lombok Tengah, setelah dirata-ratakan memperoleh nilai 77,13 dengan kriteria Cukup sehingga perlu menjadi perhatian kita bersama bahwa pelaksanaan BDR memiliki kendala dan hambatan yang sama bagi semua SMA yaitu siswa ada yang tidak memiliki HP, tidak memiliki kuota yang memadai serta ada pula siswa yang tidak terjangkau oleh jaringan internet.

**Abstract:** The decision to study at home was taken with full awareness that Covid-19 is very contagious and each individual can play a role in transmitting or breaking the chain of transmission of the Covid-19 pandemic, which has spread globally which spreads throughout the world including Indonesia and schools as public spaces, has great potential to spread or otherwise break the chain of transmission because one way to provide access to learning that is not limited to space and time is by distance learning both online and offline. BDR is carried out with Distance Learning (PJJ) which is divided into 2 (two) approaches: namely online distance learning (online) and offline distance learning. Conclusion BDR Implementation for Senior High School Level in Central Lombok Regency, after averaging 77.13 with sufficient criteria, it is necessary to pay attention to our common attention that the implementation of BDR has the same obstacles and obstacles for all SMA, namely students who do not have cellphones, not have adequate quota and there are students who are not covered by the Internet network.



<https://doi.org/10.31764/historis.vXiY.3518>



This is an open access article under the **CC-BY-SA** license

## A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan penentu perkembangan suatu bangsa, utamanya mendidikan anak bangsa sebagai generasi penentu seperti apa dan bagaimana bangsa ini di masa mendatang. Hal ini merupakan tugas utama lembaga-lembaga pendidikan dan para pendidik. Sebagai mana yang dikatakan Saddam dkk bahwa peran lembaga pendidikan baik sekolah-sekolah maupun Perguruan Tinggi sangat menentukan bagaimana masa depan bangsa ini

(Saddam, 2019b); (Saddam, Zurohman, & Bahrudin, 2018); (Saddam, Setyowati, & Juhadi, 2016). Lembaga-lembaga ini sebagai wadah yang akan membentuk anak bangsa, dibangun dari teori-teori dan praktik lapangan secara akademik yang dipersiapkan secara langsung untuk berada di lapangan atau dunia sosial (Setyowati, Saddam, & Handoyo, 2020); (Saddam, 2019a).

Virus corona covid-19 sedang melanda dunia pada saat ini, tak terkecuali Indonesia, virus corona

covid-19 turut serta mempengaruhi dunia pendidikan di mana proses belajar mengajar yang biasanya dilakukan secara tatap muka diruang kelas akibat pandemi virus corona covid-19 proses belajar mengajar harus dilakukan melalui pembelajaran jarak jauh (Kemenkes, 2020); (Pakpahan & Fitriani, 2020); (Pakpahan & Fitriani, 2020).

Latar belakang diadakan penelitian ini adalah sejak adanya kebijakan pemerintah berupa diterbitkannya Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 dan Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kemendikbud Nomor 15 Tahun 2020. Kedua surat edaran tersebut berisi pelaksanaan kebijakan pendidikan dan panduan penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran Covid-19 (Edaran & MELAKSANAKAN, 2020); (Indonesia, 2020); (Kasman, 2019).

Surat Edaran Mendikbud ditindaklanjuti dengan surat edaran Gubernur Provinsi Nusa Tenggara Barat No. 420/3366.UM/Dikbud tanggal 7 Juli 2020 perihal penyelenggaraan Pembelajaran di Satuan Pendidikan pada tahun pelajaran 2020/2021 di Masa Pandemi Corona Virus Disease 19 (Covid-19) (DISNAKKESWAN PROV.NTB, 2020).

Keputusan belajar di rumah diambil dengan kesadaran penuh bahwa Covid-19 sangat menular dan setiap individu bisa berperan menularkan atau memutuskan mata rantai penularan Pandemi Covid-19 (Khairuddin, 2020); (Astini, 2020). Wabah global telah melanda dunia, begitu pula yg terjadi di Indonesia, sehingga program *stay at home* dilaksanakan sbg upaya menekan perluasan Covid-19 (Khasanah, Pramudibyanto, & Widuroyeki, 2020); (Kemendikbud, 2020). Penularannya secara global yang menyebar ke seluruh penjuru dunia termasuk Indonesia dan sekolah sebagai ruang publik, berpotensi besar untuk menyebarkan atau sebaliknya memutuskan mata rantai penularan (Larasati, Gozali, & Haribowo, 2020). Oleh karena salah satu jalan untuk memberikan akses pembelajaran yang tidak terbatas ruang dan waktu adalah dengan pembelajaran jarak jauh baik melalui daring maupun luring.

Berdasarkan Latar Belakang Tersebut diatas maka permasalahannya adalah bagaimanakah pelaksanaan Belajar dari Rumah (BDR) pada Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Lombok Tengah pada masa pandemi Corona Virus Disease-19 (Covid-19). Adapun tujuannya adalah untuk memberikan

gambaran tentang pelaksanaan Belajar dari Rumah pada Jenjang Pendidikan SMA di Kabupaten Lombok Tengah dan manfaat dari Laporan Hasil Pelaksanaan BDR ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam penentuan kebijakan pelaksanaan pembelajaran tatap muka dalam masa Pandemi Corona Virus Disease 19 (Covid-19).

## A. METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yang artinya data diperoleh dari hasil laporan satuan pendidikan yang dijadikan sample penelitian (Hermawan, 2019); (Sugiyono, 2015). Data penelitian berupa prosentase keberhasilan pelaksanaan Belajar Dari Rumah. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif kualitatif data berupa angka-angka yang didiskripsikan (Sugiyono, 2017), sehingga mendapatkan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran dari rumah pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah atas di Kabupaten Lombok Tengah.

Kategori Ketercapaian Pelaksanaan. Rentang skor ketercapaian Pelaksanaan BDR adalah pada tabel 1. berikut.

**Tabel 1.** Skor Ketercapaian Pelaksanaan BDR

I	Rata-rata ketercapaian 91%-100%	Amat Baik
II	Rata-rata ketercapaian 76%-90,9%	Baik
III	Rata-rata ketercapaian 61%-75,9%	Cukup
IV	Rata-rata ketercapaian <61%	Kurang

## B. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah Menengah Atas yang berjumlah 56 terdiri dari 17 Sekolah Negeri dan 39 Sekolah Swasta yang ada di Kabupaten Lombok Tengah yang akan dilakukan anslisis ketercapain BDR adalah sebanyak 17 Sekolah Negeri.

### 1) Ketercapaian Pelaksanaan

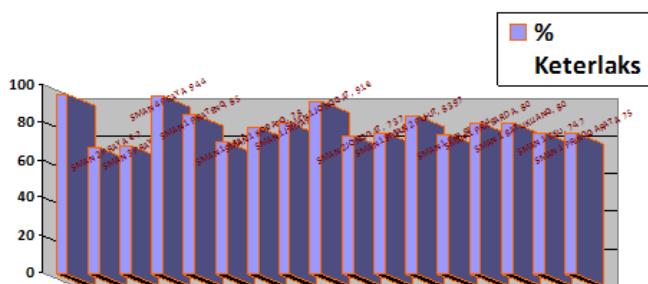
Ketercapaian pelaksanaan BDR dapat dilihat dalam Tabel 2. dan Grafik pada Gambar 1. Berikut.

**Tabel 2.** Ketercapaian Pelaksanaan BDR Jenjang SMA

NO	Nama Sekolah	% Keterlaksanaan	Kategori
1	SMAN 1 Praya	95.5	Amat baik
2	SMAN 2 Praya	67	Cukup

3	SMAN 3 Praya	68	Cukup
4	SMAN 4 Praya	94,4	Amat baik
5	SMAN 1 Praya TEGAH	85	Baik
6	SMAN 1 Praya Timur	70	Cukup
7	SMAN 1 Kopang	78	Baik
8	SMAN 1 Janpria	80	Baik
9	SMAN 1jonggat	91,6	Amat baik
10	SMAN 2 Jonggat	73,7	Cukup
11	SMAN 1 Pujut	74,7	Cukup
12	SMAN 2 Pujut	83,97	Baik
13	SMAN 1 PRAYA BARAT	74	cukup
14	SMAN 1 Praya Barat Daya	80	Baik
15	SMAN 1 Batukliang	80	Baik
16	SMAN 1 Batuklian Utara	74,7	Cukup
17	SMAN 1 Pringgarata	75	cukup

**RATA-RATA                      77,13                      Baik**



**Gambar 1.** Grafik Ketercapaian Pelaksanaan BDR Fase II Jenjang SMA.

Memperhatikan Tabel 2. dan gambar 1. grafik di atas memperlihatkan bahwa terdapat 3 sekolah yang pelaksanaan BDR-nya memiliki kategori amat baik yaitu SMAN 1 Praya, SMAN 4 Praya dan SMAN 1 Jonggat, dan yang memperoleh predikat Baik

sebanyak 6 sekolah yaitu SMAN 1 Praya Tengah, SMAN 1 Kopang, SMAN 1 Janapria, SMAN 2 Pujut, dan SMAN 2 Jonggat , SMAN 1 Batkliang dan SMAN 1 Praya barat Daya, sedangkan yang memperoleh predikat Cukup sebanyak 8 sekolah yaitu SMAN 2 Praya, SMAN 3 Praya, SMAN 1 Praya Timur, SMAN 1 Pujut dan SMAN 1 Batukliang Utara, SMAN 1 Praya Barat dan SMAN 1 Pringgarata dan setelah di rata-ratakan keterlaksanaan pelaksanaan BDR pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Lombok Tengah dari tanggal 13 Juli 2020 sampai dengan tanggal 12 September 2020 berada pada kisaran 77,13 dengan kategori Baik. Artinya Satuan pendidikan telah melaksanakan Belajar dari rumah dengan Baik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Kurniasari dkk bahwa pelaksanaan pembelajaran dari rumah (BDR) pada siswa berjalan cukup efektif. Disarankan dalam pembelajaran dari rumah (BDR), guru dituntut mampu merancang kegiatan pembelajaran dari perencanaan hingga evaluasi dengan cara yang lebih sederhana, lebih kreatif dan efektif (Kurniasari, Pribowo, & Putra, 2020).

2) Kendala/Hambatan dan Solusi

Berikut ini dipaparkan kendala atau hambatan dalam pelaksanaan BDR di satuan Pendidikan jenjang SMA antara lain:

1. Siswa tidak memiliki HP Android
2. Tidak terjangkau oleh Jaringan internet
3. Tidak memiliki kouta.

Berdasarkan pada kendala/hambatan tersebut maka sekolah memberikan solusi untuk siswa yang tidak memiliki HP diberikan pembelajaran Luring dengan media Modul, Buku, LKS dan media lainnya. Sedangkan siswa yang tidak terjangkau oleh jaringan internet sekolah memberikan solusi dengan melakukan guru kunjung dan untuk siswa yang terkendala dengan tidak memiliki kouta sekolah mensubsidi siswa dengan pembelian kouta.

3) Rekomendasi

Untuk Sekolah yang memiliki kategori pelaksanaan BDR nya sangat baik dapat diberi kesempatan untuk melakukan BDR terus berlanjut atau melakukan belajar Tatap muka dengan jadwal paling akhir, sedangkan untuk sekolah yang pelaksanaan BDR-nya Baik maka dapat melakukan BDR terus atau diberikan jadwal

pelaksanaan tatap muka di tahap ke dua sedangkan untuk yang memiliki kategori cukup dapat diberikan jadwal pertama untuk tatap muka.

### C. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pelaksanaan BDR yaitu capaian Pelaksanaan BDR untuk Jenjang SMA, setelah dirata-ratakan memperoleh nilai 77,13 dengan kriteria Cukup sehingga perlu menjadi perhatian kita bersama bahwa pelaksanaan BDR memiliki kendala dan hambatan yang sama bagi semua SMA yaitu siswa ada yang tidak memiliki HP, tidak memiliki kuota yang memadai dan ada beberapa siswa yang tidak terjangkau oleh jaringan Internet. Mengacu pada hasil pengamatan selama pelaksanaan BDR maka kami sarankan untuk memulai pembelajaran tatap muka mengingat kendala dan hambatan yang dialami oleh peserta didik di masing-masing satuan pendidikan seperti tidak memiliki HP, tidak mempunyai kuota, dan ada beberapa siswa yang tidak terjangkau oleh jaringan internet.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada kepala sekolah dan rekan-rekan guru yg telah membantu penyelesaian penelitian ini.

### REFERENSI

- Astini, N. K. S. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Lembaga Penjaminan Mutu STKIP Agama Hindu Amlapura*.
- DISNAKKESWAN PROV.NTB. (2020). Surat Edaran Gubernur NTB tentang Penyelenggaraan Pembelajaran di Satuan Pendidikan. Retrieved from <https://disnakkeswan.ntbprov.go.id/surat-edaran-gubernur-ntb-tentang-penyelenggaraan-pembelajaran-di-satuan-pendidikan/>
- Edaran, S., & MELAKSANAKAN, S. Y. (2020). *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Hermawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)*. Hidayatul Quran.
- Indonesia, P. (2020). Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). *Jakarta: Republik Indonesia*.
- Kasman, R. (2019). BIMBINGAN SATUAN PENDIDIKAN AMAN BENCANA BAGI GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN PASCA BENCANA DI KOTA PALU, SIGI DAN DONGGALA. *JURNAL OBOR PENMAS*, 2(1), 67-77.
- Kemdikbud, pengelola web. (2020). Kemendikbud Terbitkan Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah.
- Kemenkes, R. I. (2020). Keputusan menteri kesehatan republik indonesia nomor hk. 01.07/kenkes/328/2020 tentang panduan pencegahan dan pengendalian. *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk, 1*.
- Khairuddin, K. (2020). KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DITENGAH PANDEMI COPID-19. *Edukasi*, 8(2), 171-183.
- Khasanah, D. R. A. U., Pramudibyanto, H., & Widuroyeki, B. (2020). Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sinestesia*.
- Kurniasari, A., Pribowo, F. S. P., & Putra, D. A. (2020). Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (Bdr) Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 246-253.
- Larasati, A. L., Gozali, D., & Haribowo, C. (2020). Penggunaan Desinfektan dan Antiseptik Pada Pencegahan Penularan Covid-19 di Masyarakat. *Majalah Farmasetika*. <https://doi.org/10.24198/mfarmasetika.v5i3.27066>
- Pakpahan, R., & Fitriani, Y. (2020). Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*.
- Saddam, S. (2019a). INTEGRASI NILAI-NILAI KONSERVASI HABITUASI KAMPUS MELALUI KEGIATAN NONAKADEMIK. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 2(2), 20-28.
- Saddam, S. (2019b). INTEGRASI NILAI-NILAI KONSERVASI HABITUASI KAMPUS UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG MELALUI KEGIATAN AKADEMIK. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 2(1), 27-34.
- Saddam, S., Zurohman, A., & Bahrudin, B. (2018). The Integration Strategy of Conservation Values in Habituation of Semarang State University Campus. *IJECA (International Journal of Education and Curriculum Application)*, 1(2), 1-13.
- Saddam, Setyowati, D. L., & Juhadi, D. (2016). Integrasi Nilai-nilai Konservasi dalam Habitiasi Kampus untuk Pembentukan Kepribadian Mahasiswa Universitas Negeri Semarang. *JESS*, 5(2). Retrieved from

- <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jess>  
Setyowati, D., Saddam, S., & Handoyo, E. (2020).  
*Application of Conservation Value for Character  
Developing of Universitas Negeri Semarang  
Students.* [https://doi.org/10.4108/eai.29-6-  
2019.2290416](https://doi.org/10.4108/eai.29-6-2019.2290416)
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan  
(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*.  
Bandung: Penerbit CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian kuantitatif  
kualitatif dan R dan D. Alfabeta: Bandung.*